

**ANALISIS PROFITABILITAS BANK MUAMALAT SETELAH ADANYA
PERATURAN TENTANG *SPIN OFF* PADA BANK KONVENSIONAL**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

OLEH:

Shofiatin Nuha
NIM 131 614 0466

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARI'AH
JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
BENGKULU, 2018 M/ 1439 H**

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi dengan judul “ Analisis Profitabilitas Bank Muamalat Setelah Adanya Peraturan Tentang *Spin-Off* pada Bank Konvensional” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Didalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa percabutan gelar Sarjana serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 27 Agustus 2018 M
15 Dzulhijjah 1439 H

Mahasiswa yang menyatakan



Shofiatin Naha
NIM. 131 614 0466

SURAT PERNYATAAN

Nama : Shofiatin Nuha

NIM : 131 614 0466

Program Studi : Perbankan Syari'ah

Judul : “ Analisis Profitabilitas Bank Muamalat Setelah Adanya
Peraturan Tentang *Spin-Off* pada Bank Konvensional”

Telah dilakukan verifikasi plagiasi melalui <http://smallseotools/plagiarism-checker/> skripsi yang bersangkutan dapat diterima dan tidak memiliki indikasi plagiasi.

Demikian atas pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan tinjau ulang kembali.

Bengkulu, 28 Agustus 2018 M
16 Dzulhijjah 1439 H

Mengetahui Tim Verifikasi



Andang Sunarto, Ph. D
NIP. 197611242006041002

Yang Membuat Pernyataan



Shofiatin Nuha
NIM. 131 614 0466



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh: "Shofiatin Nuba, NIM 131 614 0466 dengan judul: "Analisis Profitabilitas Bank Muamalat Setelah Adanya Peraturan Tentang Spin-Off Pada Bank Konvensional". Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing I dan Pembimbing II, Oleh karena itu, Skripsi ini disetujui dan layak untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Bengkulu, 27 Agustus 2018 M
15 Dzulhijjah 1439 H

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Khairuddin Wahid, M.Ag
NIP. 197611141993031002

Yosv Arisandy, M.M
NIP. 198508012014032001



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

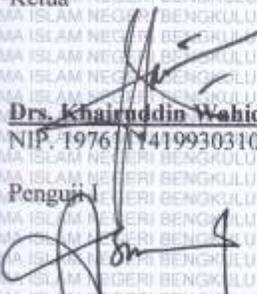
Skrripsi yang berjudul: **"Analisis Profitabilitas Bank Muamalat Setelah Adanya Peraturan Tentang Spin-Off Pada Bank Konvensional"**, oleh: **Shofiatin Nuha NIM. 1316140466**, Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang *Munaqasyah* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

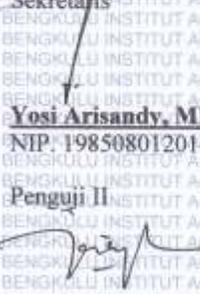
Hari: **Sabtu**
 Tanggal: **01 September 2018 M/ 20 Dzulhijjah 1439 H**

Dinyatakan **LULUS**. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Perbankan Syariah dan diberi gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)**.

Bengkulu 03 September 2018 M
22 Dzulhijjah 1439 H

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Drs. Khairuddin Wahid M.Ag
 NIP. 197611141993031002
Penguji I

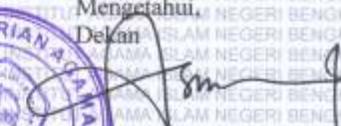
Sekretaris

Yosi Arisandy, MM
 NIP. 198508012014032001
Penguji II

Dr. Asnaini, M.A
 NIP. 197304121998032003

Miti Yarmunida, M.Ag
 NIP. 197705052007102002

Mengetahui,
Dekan




Dr. Asnaini, M.A
 NIP. 197304121998032003

MOTTO

*Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah
kesulitan itu ada kemudahan*

-(Al-Insyirah: 5-6)-

*Apabila engkau berada ditengah suatu komunitas jadikanlah dirimu orang
yang diperhitungkan, bila engkau hadir terasa oleh mereka akan
kehadiranmu dan jika engkau pergi terasa oleh mereka akan ketiadaanmu
janganlah engkau menjadi orang yang bila hadir tiada melengkapi dan bila
pergi tiada mengurangi , karena orang yang demikian sungguh tiada punya
arti.*

-(Al- Hadist)-

Selama ada keyakinan semua akan menjadi mungkin.

-(Shofiatin Nuha)-

*Beljarlah dari kekeliruan di zaman lalu, mencoba bersama cara yang
berbeda, dan senantiasa berharap untuk sebuah kesuksesan di masa depan.*

-(Shofiatin Nuha)-

PERSEMBAHAN

Ku persembahkan Skripsi ini untuk yang selalu bertanya:

“Kapan Skripsimu selesai?”

Terlambat lulus atau tidak tepat waktu bukan sebuah kejahatan, bukan sebuah aib.

Alangkah kerdilnya jika mengukur kepintaran seseorang hanya dari siapa yang paling cepat lulus. Bukankah sebaik-baiknya skripsi adalah skripsi yang selesai?

Baik itu selesai tepat waktu maupun tidak tepat waktu.

1. Yang Utama Dari Segalanya.

*Sembah sujud serta syukur kepada **Allah SWT**. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan **Rasullah Muhammad SAW**.*

2. Ibu dan Ayah Tercinta

*Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada **Ibu (Eftita Eranawati)** dan **Ayah (Dedi Harmadi)** yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu dan Ayah bahagia karna kusadar, selama ini belum bisa berbuat yang lebih. Untuk Ibu dan Ayah yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendoakanku, selalu menasehatiku menjadi lebih baik, Terima Kasih Ibu dan Ayah*

3. Adik-adik Tersayang

*Adik-adik tersayang **Lukluatul Khizanah A.Md, Ak dan Aupal Wafal** sebagai penyemangat, pendorong dan inspirasi ayuk dalam meyelesaikan skripsi ini, yang selalu ngomel dan marah kalau ayuk malas ngerjain skripsi, dan dari kalianlah ayuk mengerti dan belajar untuk selalu memberikan yang terbaik*

untuk diri sendiri dan orang-orang tersayang. Terima kasih adik-adik tersayangku.

4. Sepupu-sepupu

*Sepupu yang selalu memberi support dan dukungannya untuk penyelesaian skripsi ini **Rezza Yolandini A.Md, Farm, Anneke, Edwin Sagita, Lusiana Oktari, Frengki A.Md, Gz,** dan sepupu-sepupu yang lain yang tidak bisa kusebutkan satu persatu baik dari keluarga ayah dan keluarga dari ibu.*

5. Sahabat

*Terima kasih atas semangat, dukungan, nasehat, bantuan, hiburan dan doanya selama ini **Deska Maya Indratman, Endah Saputri S.pd, Doni Dewantara, S.Kom, Melian Bayu Jaka Anggara S. Mat, Novan Trisaksana, Ardianto S.pd, Suwanto,** serta sahabat 4 sekawanku dari kuliah hingga sampai kini selalu memberiku motivasi, walaupun sekarang tidak sedekat dulu yang setiap harinya bisa kumpul, **Mamik S.pd, Edi Saputra S.H, Reza Nurul Amar S.E.***

6. Dosen Pembimbing

*Terima kasih kepada dosen pembimbing Pak **Khairuddin Wahid, M.Ag** sebagai Pembimbing I dan Ibu **Yosy Arisandy M.M** sebagai Pembimbing II yang telah membimbing, menasihati, dan membantu saya sampai dengan penyelesaian skripsi ini dan yang selalu sabar menghadapi dan mengajari saya hingga mengerti.*

7. Seluruh dosen pengajar dan staf di Fakultas FEBI

Terima kasih banyak untuk semua ilmu, didikan dan pengalaman yg sangat berarti yang telah kalian berikan kepada kami.

8. Teman-teman seperjuangan

Terima kasih teman-teman sekelas dan menemani hingga diakhir perkuliahan ini, Oneng Anggi, Oneng Eda, Iis, Marizen, Meko, leza dan yang lainnya kelas E Angkatan 2013 Perbankan Syariah.

9. Almamaterku

ABSTRAK

Analisis Profitabilitas Bank Muamalat Setelah Adanya Peraturan Tentang *Spin-Off*
Pada Bank Konvensional
Oleh Shofiatin Nuha NIM. 131 614 0466

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) Pengaruh kebijakan *Spin-Off* terhadap profitabilitas Bank Muamalat 2) Seberapa besar pengaruh setelah adanya kebijakan *Spin-Off* terhadap profitabilitas Bank Muamalat 3) Dampak kebijakan *Spin-Off* pada Bank Muamalat. Untuk mengungkapkan persoalan tersebut secara mendalam dan menyeluruh, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh NPF terhadap ROE dengan nilai koefisien determinasi *Adjusted R*²= 0,321. Nilai ini mempunyai arti bahwa independen yaitu NPF memberikan sumbangan sebesar 32,1,0% dalam mempengaruhi variabel dependen yaitu ROE. Terdapat pengaruh nilai koefisien determinasi *Adjusted R*²= 0,169. Nilai ini mempunyai arti bahwa independen yaitu NPF memberikan sumbangan sebesar 16,9% dalam mempengaruhi variabel dependen yaitu ROA. Nilai ini mempunyai arti bahwa independen yaitu NPF secara bersama-sama memberikan sumbangan sebesar 16,9% dalam mempengaruhi variabel dependen yaitu ROE. Profitabilitas setelah adanya kebijakan *Spin-Off* adalah koefisien regresi variabel NPF (X) sebesar 3,618. Dampak kebijakan *Spin-Off* adalah terbaginya pangsa pasar . Sebelumnya jika masyarakat ingin menggunakan jasa Bank Syariah langsung tujuannya pada Bank Muamalat. Tetapi setelah adanya bank syariah lain, maka pangsa pasar terbagi. Untuk mengatasi hal tersebut, maka bank Muamalat melakukan peningkatan kerja, sumber daya, mutu serta memberikan produk-produk yang lebih menarik dan memberikan hadiah kepada nasabah. Selain dampak negatif, terdapat juga dampak positif, dimana adanya tempat kerja sama atau saling sharing dan membangun perkembangan sistem keuangan syariah.

Kata Kunci: Profitabilitas, Bank Muamalat, *Spin-Off*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan Karunia-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Profitabilitas Bank Muamalat Setelah Adanya Peraturan Tentang *Spin-Off* Pada Bank Konvensional**”. Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang menjadi uswatun hasanah bagi kita semua. Amin

Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syari’ah Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan rasa terima kasih teriring doa semoga menjadi amal ibadah dan mendapat balasan dari Allah SWT, kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H, selaku Rektor IAIN Bengkulu
2. Dr. Asnaini, MA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
3. Desi Isnaini, MA, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
4. Drs. Khairuddin Wahid, M.Ag, selaku Pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Yosy Arisandy, M.M, selaku Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Rohmadi, M.A, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama perkuliahan.
7. Bapak ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya.
8. Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
9. Ucapan terima kasih yang sebesar besarnya penulis sampaikan kepada orang tua, berkat doa, motivasi dan dukungan yang tiada henti dari mereka sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu atas penulisan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari banyak kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mohon maaf dan mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulis kedepannya.

Bengkulu, 27 Agustus 2018 M
15 Dzulhijjah 1439 H
Penulis

Shofiatin Nuha
NIM. 1316140466

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	
xvi	
DAFTAR LAMPIRAN	
xvii	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	
1	
B. Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian	8
F. Penelitian Terdahulu	9
G. Sistematika Penulisan	13

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori	16
1. Pengertian Perbankan Syariah	16
2. Tujuan dan Fungsi Perbankan Syariah	19
3. Struktur Perbankan Syariah	19
4. Perbedaan Perbankan Syariah dan Konvensional.....	26
5. <i>Spin-Off</i>	28
6. Profitabilitas	34
7. Laporan Keuangan Bank	38

B. Kerangka Berpikir	41
C. Hipotesis Penelitian	41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	42
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	42
C. Populasi dan Sampel	42
1. Populasi	42
2. Sampel	43
D. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	43
1. Sumber Data	43
2. Teknik Pengumpulan Data	44
E. Variabel dan Defenisi Operasional	44
1. Variabel Penelitian	44
2. Definisi Operasional	45
F. Teknik Analisis Data	45
1. Analisis Statistik Deskriptif	45
2. Pengujian Asumsi Klasik	46
a. Uji Normalitas Data	46
b. Uji Homogenitas Data	46
c. Uji Multikolinieritas	47
d. Uji Heteroskedasitas	47
e. Uji Autokorelasi	47
3. Pengujian Hipotesis	47
a. Model Regresi Sederhana	47
b. Uji-t	48
c. Koefisien Determinasi	48

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAAN

A. Gambaran Umum Bank Muamalat Indonesia	50
1. Visi Bank Muamalat Indonesia	52
2. Misi Bank Muamalat Indonesia	52
B. Hasil Penelitian	52
1. Statistik Deskriptif	52
2. Hasil Uji Asumsi Klasik	53
a. Uji Normalitas Data	54

b. Uji Homogenitas	54
c. Uji Multikolinieritas	55
d. Uji Heteroskedasitas.....	57
e. Uji Autokorelasi	59
3. Pengujian Hipotesis.....	60
a. Analisis Regresi.....	60
b. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R Square).....	63
c. Hasil Uji Parsial (Uji Statistic t).....	64
C. Pembahasan	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	68
B. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Daftar BUS dan UUS	5
Tabel 2.1	Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional.....	26
Tabel 2.2	Perbedaan Sistem Bunga dan Sistem Bagi Hasil.....	27
Tabel 3.1	Kriteria Interval Kekuatan Hubungan Pada Uji Korelasi	49
Tabel 4.1	Descriptive Statistics.....	53
Tabel 4.2	Uji Normalitas Data	54
Tabel 4.3	Uji Homogenitas Data.....	54
Tabel 4.4	Uji Homogenitas	55
Tabel 4.5	Uji Multikolinieritas NPF Terhadap ROE	56
Tabel 4.6	Uji Multikolinieritas NPF Terhadap ROA.....	57
Tabel 4.7	Uji Autokorelasi NPF Terhadap ROE	59
Tabel 4.8	Uji Autokorelasi NPF Terhadap ROA	60
Tabel 4.9	Pengujian Hipotesis NPF Terhadap ROE.....	61
Tabel 4.10	Pengujian Hipotesis NPF Terhadap ROA.....	62
Tabel 4.11	Hasil Uji Koefisien Determinasi NPF Terhadap ROE	63
Tabel 4.12	Hasil Uji Koefisien Determinasi NPF Terhadap ROA.....	64
Tabel 4.13	Hasil Uji-t NPF terhadap ROE	65
Tabel 4.14	Hasil Uji-t NPF terhadap ROA.....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	: Kerangka Berpikir.....	41
Gambar 4.1	: Hasil Uji Heteroskedasitas NPF Terhadap ROE.....	58
Gambar 4.2	: Hasil Uji Heteroskedasitas NPF Terhadap ROA	58

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Blangko Judul
- Lampiran 2 : Bukti Menghadiri Seminar
- Lampiran 3 : Daftar Hadir Seminar Proposal
- Lampiran 4 : Surat Perubahan Judul
- Lampiran 5 : Catatan Perbaikan Proposal
- Lampiran 6 : Halaman Pengesahan Proposal
- Lampiran 7 : Surat SK Pembimbing Skripsi
- Lampiran 8 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 9 : Halaman Pengesahan Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 10 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 11 : Surat Izin Penelitian dari KESBANGPOL
- Lampiran 12 : Surat Keterangan selesai penelitian dari Bank Muamalat
- Lampiran 12 : Lembar Bimbingan Skripsi
- Lampiran 13 : Saran Tim Penguji
- Lampiran 14 : Laporan Keuangan Bank Muamalat
- Lampiran 14 : Lembar Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Perbankan, khususnya Bank umum merupakan inti sistem keuangan setiap negara. Bank memiliki usaha pokok berupa menghimpun dana dari pihak yang berlebihan dana untuk kemudian menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat yang kekurangan dana dalam jangka waktu tertentu. Fungsi untuk mencari dan selanjutnya menghimpun dana dalam bentuk simpanan sangat menentukan pertumbuhan suatu bank, sebab volume dana yang berhasil dihimpun atau disimpan tentunya akan menentukan pula volume dana yang dapat dikembangkan oleh bank tersebut dalam bentuk penanaman dana yang menghasilkan. Kehadiran dan fungsi perbankan di Indonesia baik untuk masyarakat, industri besar, menengah atau bawah mempunyai peranan dan pengaruh yang sangat signifikan. Hal ini terjadi karena kebutuhan akan bank baik untuk penguatan modal atau penyimpanan uang oleh masyarakat sudah menjadi hal yang biasa. Dalam mengantisipasi kebutuhan masyarakat serta memberikan rasa aman dan nyaman dalam transaksi perbankan, kehadiran Bank Syariah merupakan salah satu solusi untuk menambah kepercayaan terhadap kegiatan perbankan khususnya di Indonesia.

Bank Syariah merupakan salah satu produk perbankan yang berlandaskan sistem perekonomian Islam, Sistem Ekonomi Islam atau syariah sekarang ini sedang banyak diperbincangkan di Indonesia. Banyak kalangan masyarakat yang

mendesak agar Pemerintah Indonesia segera mengimplementasikan sistem Ekonomi Islam dalam sistem Perekonomian Indonesia seiring dengan hancurnya sistem Ekonomi Kapitalisme. Bank Syariah pada awalnya dikembangkan sebagai suatu respon dari kelompok ekonomi dan praktisi perbankan muslim yang berupaya mengakomodasi desakan dari berbagai pihak yang menginginkan agar tersedia jasa transaksi keuangan yang dilaksanakan sejalan dengan nilai moral dan prinsip-prinsip syariah Islam. Umat Islam diharapkan dapat memahami perkembangan bank syariah dan mengembangkannya apabila dalam posisi sebagai pengelola bank syariah yang perlu secara cermat mengenali dan mengidentifikasi semua mitra kerja yang sudah ada maupun yang potensial untuk pengembangan bank syariah.¹

Bank umum syariah (BUS) adalah bank yang secara penuh bertransaksi secara syariah dan bukan merupakan unit usaha. Bank umum pertama yang menggunakan sistem syariah di Indonesia yaitu PT Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang mulai beroperasi pada 1992. Kemudian lahir Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan yang memungkinkan perbankan menerapkan *Dual Banking System*. Sejak saat itulah banyak bermunculan Unit Usaha Syariah dari Bank Konvensional untuk menciptakan pangsa pasar baru. Pada awalnya, perbankan syariah dikembangkan melalui dua konsep, yakni konsep *Islamic Windows* dan *office Channelling*. Penerapan konsep *Islamic Windows* yakni dengan terlebih dahulu membentuk Unit Usaha Syariah (UUS) di kantor pusat Bank Umum Konvensional (BUK)

¹ [Http://ib-bloggercompetition.kompasiana.com](http://ib-bloggercompetition.kompasiana.com). *Sejarah dan Perkembangan Bank Syariah*. 2017

yang bersangkutan. Sedangkan *Office Channelling* merupakan istilah yang digunakan Bank Indonesia untuk menggambarkan penggunaan kantor BUK dalam melayani transaksi-transaksi dengan skim syariah, dengan syarat bank yang bersangkutan telah memiliki UUS.²

Dalam rangka meningkatkan akses masyarakat kepada jasa perbankan syariah, Bank Indonesia melalui PBI No. 8/3/PBI/2006 Pasal 38 ayat 2 membolehkan kantor cabang BUK yang telah memiliki UUS untuk dapat melayani transaksi syariah (*Office Channelling*) sehingga biaya ekspansi akan jauh lebih efisien karena bank tersebut tidak perlu lagi membuka cabang UUS di banyak tempat. Tetapi, sejak diberlakukannya UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, maka pengembangan perbankan syariah diatur melalui mekanisme akuisisi dan konversi bank konvensional menjadi bank syariah. Menurut Anshori, implementasi mekanisme akuisisi dan konversi bank konvensional menjadi bank syariah dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yakni: *Pertama*, Bank Umum Konvensional (BUK) yang telah memiliki Unit Usaha Syariah (UUS) mengakuisisi bank yang relative kecil kemudian mengkonversinya menjadi syariah dan melepaskan serta menggabungkan UUS-nya dengan bank yang baru dikonversi tersebut. *Kedua*, BUK yang belum memiliki UUS, mengakuisisi bank yang relatif kecil dan mengkonversinya menjadi syariah

² Hendro Wibowo, *Office Channeling*, Dikutip Dari [Http://Hndwibwo.Blogspot.Com2008/07/Office-Channeling.Html](http://Hndwibwo.Blogspot.Com2008/07/Office-Channeling.Html).2017

Ketiga, BUK melakukan pemisahan (*Spin-Off*) UUS dan dijadikan Bank Umum Syariah (BUS) tersendiri.³

Dalam UU tentang Perbankan Syariah, keberadaan UUS memang diakui sebagai bagian unit kerja atau divisi dari BUK. Pendirian UUS merupakan syarat agar BUK dapat memberikan layanan syariah, tetapi seperti dua konsep pengembangan perbankan syariah sebelumnya, keberadaan UUS juga bersifat sementara. Dalam Pasal 68 ayat (1) UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, bahwa dalam hal BUK yang memiliki UUS yang nilai asetnya telah mencapai paling sedikit 50% dari total nilai asset bank induknya atau 15 tahun sejak berlakunya undang-undang ini, maka BUK dimaksud wajib melakukan pemisahan (*Spin-Off*) UUS tersebut menjadi BUS. *Spin-Off* UUS menjadi BUS juga dapat dilakukan atas inisiatif bank secara sukarela, dengan terlebih dahulu mendapat izin dari Bank Indonesia. Definisi pemisahan atau yang biasa disebut *Spin-Off* dalam UU tersebut adalah pemisahan usaha dari satu bank menjadi dua badan usaha atau lebih, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. *Spin-Off* adalah salah satu dari beberapa strategi dalam restrukturisasi yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan efisiensi dan produktifitas dan dapat meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan. Selain itu, *Spin-Off* dipandang dari sisi ketaatan syariah, merupakan upaya menjadikan Bank

³ Khotibul Umam. *Peningkatan Ketaatan Syariah Melalui Pemisahan (Spin Off) Unit Usaha Syariah Bank Umum Konvensional. Mimbar Hukum*.2010.Vol.22,No.3,608.

Syariah yang lebih murni dan terpisah dari Bank Konvensional agar lebih mematuhi prinsip kehati-hatian dalam bertransaksi secara syariah.⁴

Fenomena *Spin-Off* di Indonesia mulai menjadi tren pada tahun 2008 setelah disahkan UU tentang Perbankan Syariah. Sejak saat itu banyak bermunculan BUS dan UUS baru. Hal itu akibat dari diterbitkannya UU tersebut atau karena memang permintaan masyarakat terhadap perbankan syariah semakin meningkat sehingga perusahaan berlomba-lomba dalam menjaring nasabah dengan membentuk BUS. Januari 2017, Data Statistik Perbankan Syariah menunjukkan telah ada 13 BUS dan 22 UUS di Indonesia.⁵

Tabel 1.1

Daftar BUS dan UUS Januari 2017

No.	BUS	No.	UUS
1	Bank Muamalat Indonesia	1	Bank Danamon Indonesia, Tbk
2	Bank Victoria Syariah	2	Bank Permata, Tbk
3	Bank BRI Syariah	3	Bank Internasional Indonesia,
4	Bank Jabar Banten Syariah	4	Bank CIMB Niaga, Tbk
5	Bank BNI Syariah	5	Bank OCBC NISP, Tbk
6	Bank Syariah Mandiri	6	Bank Sinarmas
7	Bank Mega Syariah	7	Bank Tabungan Negara, Tbk
8	Bank Panin Syariah, Tbk	8	BPD DKI
9	Bank Syariah Bukopin	9	BPD DIY
10	BCA Syariah	10	BPD Jawa Tengah
11	Maybank Syariah Indonesia	11	BPD Jawa Timur, Tbk

⁴ Abdul Moin. *Merger, Akuisisi dan Divestasi*, Cet. Ketiga, (Yogyakarta: EKONISIA, 2010)

⁵ www.ojk.go.id

12	BTPN Syariah	12	Bank Aceh
13	Bank Aceh Syariah	13	BPD Sumatera Utara
		14	BPD Jambi
		15	BPD Sumatera Barat
		16	BPD Riau dan Kepulauan Riau
		17	BPD Sumsel & Bangka
		18	BPD Kalimantan Selatan
		19	BPD Kalimantan Barat
		20	BPD Kalimantan Timur
		21	BPD Sulsel dan Sulbar
		22	BPD Nusa Tenggara Barat

Sumber: www.ojk.go.id

Dengan adanya *Spin-Off* ternyata bisa berdampak baik terhadap perbankan syariah di Indonesia pada saat ini perkembangan bank syariah berjalan cukup pesat, rata rata pertumbuhan mencapai lebih dari 65% pertahun dalam lima tahun ini. Dengan demikian diharapkan peran industri perbankan syariah dalam mendukung perekonomian nasional akan semakin meningkat signifikan. Namun, apakah hal diatas juga dirasakan oleh Bank Muamalat yang dimana Bank Muamalat merupakan Bank Umum Syari'ah (BUS) pertama di Indonesia atau sebaliknya.⁶

Berdasarkan Latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian Analisis Pengaruh kebijakan *Spin-Off* terhadap profitabilitas Bank Muamalat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kebijakan *Spin-Off* berpengaruh terhadap profitabilitas bank muamalat, Dalam hal ini

⁶ Amalia Nasuha. *Dampak Kebijakan Spin-Off Terhadap Kinerja Bank Syariah*. Jurnal Al-Iqtishad, Vol. IV, 245. 2012

peneliti ingin meneliti dalam sebuah karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi yang berjudul “**Analisis Profitabilitas Bank Muamalat Setelah Adanya Peraturan Tentang *Spin Off* Pada Bank Konvensional**”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti memberikan batasan masalah untuk variabel yang diteliti hanya meneliti tentang Profitabilitas Bank Muamalat Setelah Adanya Peraturan Tentang *Spin-Off* pada Bank Konvensional, adapun yang dimaksud dalam peraturan ini yaitu peraturan tentang Undang-undang No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah Pasal 68 ayat (1), dan analisis laporan keuangan Bank Muamalat periode tahun 2011-2016.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu

1. Apakah ada pengaruh kebijakan *spin-off* terhadap profitabilitas Bank Muamalat ?
2. Seberapa besar pengaruh kebijakan *spin-off* terhadap profitabilitas Bank Muamalat ?
3. Apa dampak kebijakan *spin-off* pada Bank Muamalat?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh kebijakan *spin-off* terhadap profitabilitas Bank Muamalat.

2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kebijakan *spin-off* terhadap profitabilitas Bank Muamalat.
3. Untuk mengetahui dampak kebijakan *Spin-Off* pada Bank Muamalat.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur untuk penelitian lanjutan tentang pengaruh kebijakan *spin-off* terhadap profitabilitas Bank Muamalat dan dampaknya, dan diharapkan dapat bermanfaat secara teori dan aplikasi dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Penulis

- 1) Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis tentang Analisis Profitabilitas Bank Muamalat Setelah Adanya Peraturan Tentang *Spin-Off* pada Bank Konvensional.
- 2) Untuk melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar kesarjanaan pada Jurusan Ekonomi Islam Prodi Perbankan Syari'ah.

b. Bagi Lembaga

Memberikan kontribusi (kegunaan) teoritik / konsep bagi lembaga sebagai penambah informasi dan acuan dalam melaksanakan prosedur perbankan.

c. Bagi Pembaca

Dapat memberikan kontribusi positif dalam rangka menyediakan informasi tentang Analisis Profitabilitas Bank Muamalat Setelah Adanya Peraturan Tentang *Spin-Off* pada Bank Konvensional.

F. Penelitian Terdahulu

Melihat dari berbagai penelitian terdahulu yang peneliti lakukan, berkaitan dengan masalah Analisis Profitabilitas Bank Muamalat Setelah Adanya Peraturan Tentang *Spin Off* pada Bank Konvensional. Namun demikian, ditemukan substansi yang berbeda dengan persoalan yang akan penulis angkat, penelitian yang dimaksud yaitu:

Penelitian yang diteliti oleh Sri Subakti (2015), yang berjudul **“Pengaruh Spin-Off Unit Usaha Syariah (UUS) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah”** Tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis pengaruh *Spin-Off* UUS dan faktor-faktor lain yang memengaruhi profitabilitas bank syariah yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA). Bank syariah yang menjadi sampel penelitian, yaitu Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah, dan Bank Syariah Bukopin pada periode 2005-2014. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Data Panel. Hasil estimasi menunjukkan bahwa tabungan *Mudharabah*, FDR, *Dummy Spin-Off* berpengaruh positif terhadap ROA, sedangkan variabel BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.⁷

Perbedaan dari penelitian yang akan peneliti lakukan adalah tujuan dari penelitian yang akan dilakukan untuk menganalisis pengaruh *Spin-Off*

⁷ Sri Subakti, *Pengaruh Spin-Off Unit Usaha Syariah (UUS) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah*, Institut Pertanian Bogor: Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Manajemen. 2015

terhadap profitabilitas pada bank muamalat serta dampak dari *spin-off* tersebut. Bank muamalat menjadi sampel penelitian dimana bank muamalat adalah bank yang berdiri sejak awal sebagai bank syariah di Indonesia. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama sama meneliti profitabilitas bank syariah.

Penelitian oleh Nidya Waras Sayekti dan Ariesy Tri Mauleny (2013), yang berjudul “*Analisis Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia: Pra dan Pasca Undang Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah*” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perkembangan kinerja perbankan syariah pra dan pasca Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah serta permasalahan yang dihadapinya dan strateginya dalam mengembangkan perbankan syariah. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dengan melakukan *review* dan sintesis serta analisis tren terhadap perkembangan kinerja perbankan syariah di Indonesia. Keberadaan Undang-Undang tersebut telah mendukung kinerja perbankan syariah di Indonesia. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan kinerja perbankan syariah dilihat dari sisi aktiva, penghimpunan dana pihak ketiga, penyaluran pembiayaan, jumlah jaringan kantor bank, serta rasio-rasio keuangan.⁸

Perbedaan dari penelitian yang penulis lakukan adalah pada tujuan penelitian, pada penelitian yang dilakukan oleh Nidya dan Ariesy hanya menganalisis perkembangan kinerja perbankan syariah di Indonesia pra dan

⁸ Nidya Waras Sayekti dan Ariesy Tri Mauleny, *Analisis Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia: Pra dan Pasca Undang Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah*. Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Public, Juni 2013. Vol.4 No.1. 2017

pasca Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan adalah menganalisis profitabilitas pada bank muamalat setelah adanya peraturan tentang *Spin-Off* pada bank konvensional dan dampaknya terhadap bank muamalat yang dimana bank muamalat adalah bank yang sejak dari awal berdiri dengan syariah.

Penelitian oleh Annisa Stellata A. W (2013) yang berjudul “***Analisis Kinerja Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional Dengan Prespektif Balanced Scorecard (Studi Pada Bank Mandiri Dan Bank Syariah Mandiri)***” Persaingan antar lembaga keuangan semakin kompetitif dalam perkembangan ekonomi global. Kebijakan perbankan di Indonesia untuk mengembangkan layanan syariah mulai berkembang, Unit Usaha Syariah (UUS) melakukan pemisahan (*Spin-Off*) dari bank umum menjadi Bank Umum Syariah (BUS). Dalam menyikapi persaingan ini perlu diupayakan peningkatan kinerja organisasi, keselarasan tujuan organisasi dan tujuan tiap individu dalam organisasi. Diperlukan sistem penilaian kinerja dengan hasil data yang akurat agar lebih tepat dalam penyusunan strategi organisasi. *Balanced Scorecard* adalah salah satu alat pengukur kinerja yang menggunakan aspek finansial dan non-finansial. Pengukuran tersebut diukur dari empat perspektif yaitu: perspektif keuangan, perspektif pelanggan, perspektif bisnis internal, perspektif pertumbuhan dan pembelajaran.

Data primer dan data sekunder digunakan dalam metode penelitian ini. Data primer diperoleh dari kuesioner teknik *convenience sampling* dengan

responden nasabah dan karyawan Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri. Data sekunder diperoleh dari *annual report* Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri periode 2010 s.d. 2011. Hasil kuesioner diukur menggunakan formula dan tidak menggunakan pengolahan data statistik. Dalam menentukan skor tingkat kepuasan nasabah dan karyawan digunakan ukuran *skala likert*. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan perbandingan kinerja Bank Konvensional dan Bank Umum Syariah.

Hasil penelitian ini diperoleh dari masing-masing perspektif adalah perspektif keuangan dengan ukuran rasio CAR, NPL/NPF, ROA, ROE, BOPO, LDR/FDR. Menunjukkan bahwa kinerja kedua bank baik dilihat dari peningkatan profitabilitas dari tahun sebelumnya. Perspektif pelanggan menunjukkan peningkatan *marketshare* dan profitabilitas konsumen yang mempengaruhi kepuasan nasabah dengan hasil yang baik/puas. Perspektif bisnis internal digunakan rasio NGR dan AETR yang menunjukkan peningkatan jaringan kantor dan tingkat efisiensi biaya yang baik. Pada perspektif pertumbuhan dan pembelajaran menunjukkan peningkatan produktifitas karyawan dan presentase pelatihan karyawan pada tahun berikutnya. Hal ini mempengaruhi tingkat kepuasan karyawan yang menghasilkan kategori cukup baik/puas.⁹

Perbedaan pada penelitian yang penulis lakukan adalah pada objek penelitian, yang dimana penulis melakukan penelitian pada profitabilitas bank

⁹ Annisa Stellata, *Analisis Kinerja Bank Umum Syariah Dan Konvensional Dengan Prespektif Balance Scorecard Studi Pada Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri*, Universitas Muhammadiyah Surakarta:Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, 2013

muamalat setelah adanya peraturan tentang *Spin-Off* pada bank konvensional, sedangkan pada penelitian Anisa membandingkan kinerja antara bank umum syariah dan bank umum konvensional.

G. Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab dengan sistematika penulisannya sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah yang menguraikan pokok pikiran penyusunan tentang pendapat atau alasan pemilihan masalah dan permasalahan yang terjadi. Identifikasi masalah berisi berbagai masalah yang relevan dan variabel yang akan diteliti. Rumusan masalah merupakan inti dari penelitian dan akan diteliti dalam skripsi. Tujuan penelitian mengungkapkan tujuan yang ingin dicapai peneliti yang mengacu pada rumusan masalah penelitian. Manfaat penelitian merupakan bagian yang menyebutkan mengenai manfaat yang akan diperoleh dari hasil penelitian yang akan dilakukan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Memaparkan tentang pengertian teori-teori yang relevan dengan variabel penelitian. Hasil penelitian berisi analisis hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah yang diteliti. Kerangka berfikir berisi pola hubungan antar variabel atau kerangka konsep yang akan digunakan untuk menjawab masalah

yang diteliti, serta hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Metode penelitian menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian dan menyebutkan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Populasi dan sampel menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan populasi, sampel, desain sampel jumlah sampel dan seterusnya. Data dan sumber data menjelaskan berbagai hal terkait dengan data. analisis data menjelaskan analisis yang digunakan penelitian dalam menguji data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pengujian dan hasil analisis data menampilkan proses pengujian data dengan menggunakan model dan alat analisis data serta hasil dari pengujian tersebut. Pembuktian hipotesis menyajikan jawaban atas hipotesis yang dibuat peneliti. Pembahasan hasil analisis menjelaskan dan membahas hasil pengujian di atas dan menginterpretasikan dalam kalimat naratif. Jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah menyajikan atas pertanyaan-pertanyaan yang disebutkan dalam rumusan masalah.

BAB V : PENUTUP

Kesimpulan merangkum hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya. Keterbatasan penelitian menunjukkan adanya kelemahan yang dilakukan oleh peneliti. Saran-saran rekomendasi lebih lanjut dari hasil dan kesimpulan penelitian

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Perbankan Syariah

Bank pada dasarnya adalah entitas yang melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau dengan kata lain melaksanakan fungsi intermediasi keuangan. Dalam sistem perbankan di Indonesia terdapat dua macam sistem operasional perbankan, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Sesuai UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan ('adl wa tawazun), kemaslahatan (maslahah), universalisme (alamiyah), serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim dan obyek yang haram. Selain itu, UU Perbankan Syariah juga mengamanahkan bank syariah untuk menjalankan fungsi sosial dengan menjalankan fungsi seperti lembaga baitul mal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (nazhir) sesuai kehendak pemberi wakaf (wakif).¹⁰

Pelaksanaan fungsi pengaturan dan pengawasan perbankan syariah dari aspek pelaksanaan prinsip kehati-hatian dan tata kelola yang baik dilaksanakan oleh OJK sebagaimana halnya pada perbankan konvensional,

¹⁰ Muhammad..*Manajemen Dana Bank Syariah*. Penerbit Ekonosia. Yogyakarta, 2004

namun dengan pengaturan dan sistem pengawasan yang disesuaikan dengan kekhasan sistem operasional perbankan syariah. Masalah pemenuhan prinsip syariah memang hal yang unik bank syariah, karena hakikinya bank syariah adalah bank yang menawarkan produk yang sesuai dengan prinsip syariah. Kepatuhan pada prinsip syariah menjadi sangat fundamental karena hal inilah yang menjadi alasan dasar eksistensi bank syariah. Selain itu, kepatuhan pada prinsip syariah dipandang sebagai sisi kekuatan bank syariah. Dengan konsisten pada norma dasar dan prinsip syariah maka kemaslahatan berupa kestabilan sistem, keadilan dalam berkontrak dan terwujudnya tata kelola yang baik dapat berwujud.¹¹

Sistem dan mekanisme untuk menjamin pemenuhan kepatuhan syariah yang menjadi isu penting dalam pengaturan bank syariah. Dalam kaitan ini lembaga yang memiliki peran penting adalah Dewan Syariah Nasional (DSN) MUI. Undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah memberikan kewenangan kepada MUI yang fungsinya dijalankan oleh organ khususnya yaitu DSN-MUI untuk menerbitkan fatwa kesesuaian syariah suatu produk bank. Kemudian Peraturan Bank Indonesia (sekarang POJK) menegaskan bahwa seluruh produk perbankan syariah hanya boleh ditawarkan kepada masyarakat setelah bank mendapat fatwa dari DSN-MUI dan memperoleh ijin dari OJK. Pada tataran operasional pada setiap bank syariah juga diwajibkan memiliki Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang fungsinya ada dua, pertama fungsi pengawasan syariah dan kedua fungsi

¹¹ Abdurrahman, "Hukum Perbankan Syariah", dalam <http://kuliahhukum12.blogspot.com/2012/04/hukum-perbankan-syariah.html>

advisory (penasehat) ketika bank dihadapkan pada pertanyaan mengenai apakah suatu aktivitasnya sesuai syariah apa tidak, serta dalam proses melakukan pengembangan produk yang akan disampaikan kepada DSN untuk memperoleh fatwa. Selain fungsi-fungsi itu, dalam perbankan syariah juga diarahkan memiliki fungsi internal audit yang fokus pada pemantauan kepatuhan syariah untuk membantu DPS, serta dalam pelaksanaan audit eksternal yang digunakan bank syariah adalah auditor yang memiliki kualifikasi dan kompetensi di bidang syariah.¹²

Secara umum terdapat bentuk usaha bank syariah terdiri atas Bank Umum dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), dengan perbedaan pokok BPRS dilarang menerima simpanan berupa giro dan ikut serta dalam lalu lintas sistem pembayaran. Secara kelembagaan bank umum syariah ada yang berbentuk bank syariah penuh (*full-pledged*) dan terdapat pula dalam bentuk Unit Usaha Syariah (UUS) dari bank umum konvensional. Pembagian tersebut serupa dengan bank konvensional, dan sebagaimana halnya diatur dalam UU perbankan, UU Perbankan Syariah juga mewajibkan setiap pihak yang melakukan kegiatan penghimpunan dana masyarakat dalam bentuk simpanan atau investasi berdasarkan prinsip syariah harus terlebih dahulu mendapat izin OJK.¹³

¹² Heri sudarsono. *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah*. Yogyakarta : Ekonisia. 2007

¹³ Abdurrahman, "Hukum Perbankan Syariah", dalam <http://kuliahhukum12.blogspot.com/2012/04/hukum-perbankan-syariah.html>

2. Tujuan dan fungsi perbankan syariah

Perbankan Syariah dalam melakukan kegiatan usahanya berasaskan pada Prinsip Syariah, demokrasi ekonomi, dan prinsip kehati-hatian. Perbankan Syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Sedangkan fungsi dari perbankan syariah adalah :

1. Bank Syariah dan UUS wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat.
2. Bank Syariah dan UUS dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitul mal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat.
3. Bank Syariah dan UUS dapat menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (nazhir) sesuai dengan kehendak pemberi wakaf (wakif).
4. Pelaksanaan fungsi sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dan ayat (3) sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.¹⁴

3. Struktur Perbankan Syariah

Berdasarkan Keegiatannya Bank Syariah dibedakan menjadi Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah:

¹⁴ Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri. 2013

a. Bank Umum Syariah

Bank Umum Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan usaha Bank Umum Syariah meliputi:

- a) menghimpun dana dalam bentuk Simpanan berupa Giro, Tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan Akad wadi'ah atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah;
- b) menghimpun dana dalam bentuk Investasi berupa Deposito, Tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan Akad mudharabah atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah;
- c) menyalurkan Pembiayaan bagi hasil berdasarkan Akad mudharabah, Akad musyarakah, atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah;
- d) menyalurkan Pembiayaan berdasarkan Akad murabahah, Akad salam, Akad istishna', atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah;
- e) menyalurkan Pembiayaan berdasarkan Akad qardh atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah;
- f) menyalurkan Pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada Nasabah berdasarkan Akad ijarah dan/atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiya bittamlik

atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah;

- g) melakukan pengambilalihan utang berdasarkan Akad hawalah atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah;
- h) melakukan usaha kartu debit dan/atau kartu pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah;
- i) membeli, menjual, atau menjamin atas risiko sendiri surat berharga pihak ketiga yang diterbitkan atas dasar transaksi nyata berdasarkan Prinsip Syariah, antara lain, seperti Akad ijarah, musyarakah, mudharabah, murabahah, kafalah, atau hawalah;
- j) membeli surat berharga berdasarkan Prinsip Syariah yang diterbitkan oleh pemerintah dan/atau Bank Indonesia;
- k) menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan pihak ketiga atau antarpihak ketiga berdasarkan Prinsip Syariah;
- l) melakukan Penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu Akad yang berdasarkan Prinsip Syariah;
- m) menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga berdasarkan Prinsip Syariah;

- n) memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan Nasabah berdasarkan Prinsip Syariah;
- o) melakukan fungsi sebagai Wali Amanat berdasarkan Akad wakalah;
- p) memberikan fasilitas letter of credit atau bank garansi berdasarkan Prinsip Syariah; dan
- q) melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan di bidang perbankan dan di bidang sosial sepanjang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.¹⁵

b. Unit Usaha Syariah

Unit usaha syariah atau disebut UUS, adalah unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan Prinsip Syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu Bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan/atau unit syariah.

Kegiatan Unit Usaha Syariah (UUS) meliputi:

- a) menghimpun dana dalam bentuk Simpanan berupa Giro, Tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan

¹⁵ Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri. 2013

- itu berdasarkan Akad wadi'ah atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah;
- b) menghimpun dana dalam bentuk Investasi berupa Deposito, Tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan Akad mudharabah atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah;
 - c) menyalurkan Pembiayaan bagi hasil berdasarkan Akad mudharabah, Akad musyarakah, atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah;
 - d) menyalurkan Pembiayaan berdasarkan Akad murabahah, Akad salam, Akad istishna', atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah;
 - e) menyalurkan Pembiayaan berdasarkan Akad qardh atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah;
 - f) menyalurkan Pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada Nasabah berdasarkan Akad ijarah dan/atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiya bittamlik atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah;
 - g) melakukan pengambilalihan utang berdasarkan Akad hawalah atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah;

- h) melakukan usaha kartu debit dan/atau kartu pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah;
- i) membeli dan menjual surat berharga pihak ketiga yang diterbitkan atas dasar transaksi nyata berdasarkan Prinsip Syariah, antara lain, seperti Akad ijarah, musyarakah, mudharabah, murabahah, kafalah, atau hawalah;
- j) membeli surat berharga berdasarkan Prinsip Syariah yang diterbitkan oleh pemerintah dan/atau Bank Indonesia;
- k) menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan pihak ketiga atau antarpihak ketiga berdasarkan Prinsip Syariah;
- l) menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga berdasarkan Prinsip Syariah;
- m) memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan Nasabah berdasarkan Prinsip Syariah;
- n) memberikan fasilitas letter of credit atau bank garansi berdasarkan Prinsip Syariah; dan
- o) melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan di bidang perbankan dan di bidang sosial sepanjang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.¹⁶

¹⁶ Heri sudarsono. *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah*. Yogyakarta : Ekonisia. 2007

c. Bank Pembiayaan Syariah

Bank pembiayaan syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Kegiatan usaha Bank Pembiayaan Rakyat Syariah meliputi:

a) menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk:

- Simpanan berupa Tabungan atau yang dipersamakan dengan itu berdasarkan Akad wadi'ah atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah; dan
- Investasi berupa Deposito atau Tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan Akad mudharabah atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah;

b) menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk:

- Pembiayaan bagi hasil berdasarkan Akad mudharabah atau musyarakah;
- Pembiayaan berdasarkan Akad murabahah, salam, atau istishna';
- Pembiayaan berdasarkan Akad qardh;
- Pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada Nasabah berdasarkan Akad ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiya bittamlik; dan
- Pengambilalihan utang berdasarkan Akad hawalah;

- c) menempatkan dana pada Bank Syariah lain dalam bentuk titipan berdasarkan Akad wadi'ah atau Investasi berdasarkan Akad mudharabah dan/atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah;
- d) memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan Nasabah melalui rekening Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang ada di Bank Umum Syariah, Bank Umum Konvensional, dan UUS; dan
- e) menyediakan produk atau melakukan kegiatan usaha Bank Syariah lainnya yang sesuai dengan Prinsip Syariah berdasarkan persetujuan Bank Indonesia (sekarang OJK).¹⁷

4. Perbedaan Perbankan Syariah dan Konvensional

Secara garis besar hal-hal yang membedakan antara bank konvensional dengan bank syariah adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 1

No.	Bank Konvensional	Bank Syariah
1.	Bebas nilai	Berinvestasi pada usaha yang halal
2.	Sistem bunga	Atas dasar bagi hasil, margin keuntungan dan <i>fee</i> .
3.	Besaran bunga tetap	Besaran bagi hasil berubah-ubah tergantung kinerja usaha.
4.	<i>Profit oriented</i> (kebahagiaan dunia saja)	<i>Profit dan falah oriented</i> (kebahagiaan dunia dan akhirat)

¹⁷ Ascarya. *Akad dan Produk Bank Syariah*. Rajawali Pers: Jakarta. 2015

Pola hubungan:

5. Hubungan debitur-kreditur
1. Kemitraan (*musyarakah* dan *mudharabah*)
 2. Penjual – pembeli (*murabahah*, *salam* dan *istishna*)
 3. Sewa menyewa (*ijarah*)
 4. Debitur – kreditur; dalam pengertian *equity holder* (*qard*)
6. Tidak ada lembaga sejenis dengan Dewan Pengawas Syariah
Ada Dewan Pengawas Syariah (DPS)

Sumber: www.ojk.go.id

Perbedaan antara system bunga bank dengan prinsip bagi hasil bank syariah adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 2

No.	Sistem Bunga	Sistem Bagi Hasil
1.	Asumsi selalu untung	Ada kemungkinan untung/rugi
2.	Didasarkan pada jumlah uang (pokok) pinjaman	Didasarkan pada rasio bagi hasil dari pendapatan/keuntungan yang diperoleh nasabah pembiayaan
3.	Nasabah kredit harus tunduk pada pemberlakuan perubahan tingkat suku bunga tertentu secara sepihak oleh bank, sesuai dengan fluktuasi tingkat suku bunga di pasar uang. Pembayaran bunga yang sewaktu-	Margin keuntungan untuk bank (yang disepakati bersama) yang ditambahkan pada pokok pembiayaan berlaku sebagai harga jual yang tetap sama hingga berakhirnya masa akad. Porsi pembagian bagi hasil berdasarkan

- | | |
|--|---|
| <p>waktu dapat meningkat atau menurun tersebut tidak dapat dihindari oleh nasabah di dalam masa pembayaran angsuran kreditnya.</p> | <p>nisbah (yang disepakati bersama) berlaku tetap sama, sesuai akad, hingga berakhirnya masa perjanjian pembiayaan (untuk pembiayaan konsumtif)</p> |
| <p>Tidak tergantung pada kinerja usaha.</p> | <p>Jumlah pembagian bagi hasil berubah-ubah tergantung kinerja usaha (untuk pembiayaan berdasarkan bagi hasil)</p> |
| <p>4. Jumlah pembayaran bunga tidak meningkat meskipun jumlah keuntungan berlipatganda saat keadaan ekonomi sedang baik</p> | <p>Jumlah pembagian bagi hasil berubah-ubah tergantung kinerja usaha (untuk pembiayaan berdasarkan bagi hasil)</p> |
| <p>5. Eksistensi bunga diragukan kehalalannya oleh semua agama termasuk agama Islam</p> | <p>Tidak ada agama yang meragukan keabsahan bagi hasil</p> |
| <p>6. Pembayaran bunga tetap seperti yang dijanjikan tanpa pertimbangan proyek yang dijalankan oleh pihak nasabah untung atau rugi</p> | <p>Bagi hasil tergantung pada keuntungan proyek yang dijalankan. Jika proyek itu tidak mendapatkan keuntungan maka kerugian akan ditanggung bersama kedua pihak</p> |

Sumber: www.ojk.go.id

5. Spin-Off

Spin-Off adalah proses pemisahan kepemilikan suatu usaha yang biasanya dilakukan karena beberapa faktor. Salah satunya adalah bisnis yang makin prospektif ke depannya. Praktik *Spin-Off* telah cukup lama dikenal sebagai satu bagian konstruksi yang banyak digunakan dalam menstrukturisasi hukum, akan tetapi hal ini baru dilegalisasikan setelah diatur dalam UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Dalam hukum, sebenarnya terdapat konstruksi hukum lain yang sudah sangat dikenal dan mirip dengan mekanisme *Spin-Off*, yaitu penggabungan perseroan (*Merger*). Karena

kemiripannya ini maka dalam beberapa istilah, *Spin-Off* seringkali juga disebut dengan *Demerger*. Meskipun pengaturan *Spin-Off* dalam UU Perbankan Syariah ini secara spesifik lebih ditujukan untuk menerapkan substansi UU Perbankan Syariah (menjamin terpenuhinya prinsip-prinsip syariah), khususnya terhadap Unit Usaha Syariah (UUS) yang secara korporasi masih berada dalam satu entitas dengan Bank Umum Konvensional, namun konstruksi hukum *Spin-Off* ini dapat dimanfaatkan oleh industri perbankan dalam melakukan restrukturisasi usahanya.¹⁸

Dalam Pasal 1 Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah disebutkan pengertian pemisahan. Dalam hal ini pengertian pemisahan didefinisikan sebagai pemisahan usaha dari satu Bank menjadi dua badan usaha atau lebih, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.¹⁹

Spin-Off merupakan kebijakan pemisahan bank syariah dari perbankan konvensional menjadi bank yang berdiri sendiri. Bank-bank yang selama ini memiliki Unit Usaha Syariah (UUS) harus mengubahnya menjadi anak perusahaan dengan badan hukum sendiri. Penerapan *Spin-Off* bagi UUS akan mendorong perkembangan industri perbankan syariah karena sejumlah alasan salah satunya adalah dengan menggunakan kebijakan *Spin-*

¹⁸ Ruky, *Menilai Penyertaan Dalam Perseroan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999).

¹⁹ Chotib dan Utami. *Studi Kinerja PT BNI Syariah Sesudah Pemisahan (Spin-Off) dari PT Bank BNI (Persero)* Tbk. *Akuntabilitas*, Vol. VII, No. 2, 98.

Off, bank syariah baru tersebut lebih leluasa mengembangkan bisnis syariahnya dibandingkan saat masih berupa UUS.²⁰

Dalam pemisahan perseroan dikenal ada 2 macam pemisahan, kedua jenis pemisahan tersebut dipengaruhi oleh cara pemisahan dengan memperhatikan kuantitas usaha yang dipisahkan oleh perseroan. Hal ini diatur dalam Pasal 135 UU Nomor 40 Tahun 2007 (UUPT) yaitu:

1. Pemisahan Murni (*Absolute Division*)

Pemisahan murni adalah pemisahan usaha perseroan yang mengakibatkan seluruh aktiva dan pasiva perseroan yang beralih karena hukum kepala dua perseroan atau lebih menerima peralihan dan akibatnya perseroan yang melakukan pemisahan tersebut menjadi berakhir karena hukum. Dalam pemisahan jenis ini, yang menjadi ciri pokoknya perseroan mengalihkan seluruh harta kekayaannya, sehingga akan berakibat perseroan harus tutup demi hukum karena sudah tidak ada lagi usaha yang diurusi.

Pada umumnya, sebuah perseroan melakukan pemisahan murni karena dilatarbelakangi oleh beberapa faktor, antara lain:

a. Usaha Kurang Menguntungkan

Usaha yang kurang menguntungkan menjadi latar belakang perseroan untuk menjual usaha tersebut. Biasanya hal ini dialami oleh perseroan yang mempunyai hanya satu usaha. Sudah diatasi dengan berbagai cara yang dilakukan, tetapi tetap saja tidak dapat

²⁰ Hairienisa Rohaya, *Perkembangan Skala Usaha Perbankan Syariah Di Indonesia Pra dan Pasca Kebijakan Office Chanelling*, Jurnal Ekonomi Islam La Riba, Vol. II, No.2,196

menghasilkan keuntungan. Sebuah perseroan tidak mungkin akan mempertahankan usaha yang terus merugi. Jika usaha itu permodalannya dibiayai oleh pihak ketiga kemudian menjadi macet pengembaliannya, dapat berakibat akan kepailitan apabila mempunyai utang lebih dari satu kreditur.

b. Kurang Mampu Mengelola Usaha

Perseroan tidak memiliki manajemen yang baik, tidak mempunyai tenaga yang cerdas, cekatan dan terampil untuk mengurus usaha. Karena usaha tidak diurus secara professional mengakibatkan usaha tidak dapat berjalan lancar dan kurang menghasilkan keuntungan.

c. Perseroan Sudah Hampir Berakhir

Jika sebuah perseroan sudah mendekati akhir, keputusan (Rapat Umum Pemegang Saham) RUPS tidak akan memperpanjang jangka waktu pendirian perseroan sedangkan usaha masih berjalan dengan keuntungan yang biasa-biasa saja. Dengan pemisahan, berakibat perseroan berakhir lebih cepat dari waktunya dan tanpa perlu melakukan likuidasi karena kewajiban terhadap pihak ketiga menjadi tanggung jawab perseroan yang menerima pemisahan usaha.

2. Pemisahan Tidak Murni (*Spin-Off*)

Pemisahan tidak murni mengakibatkan sebagian aktiva dan pasiva perseroan beralih karena hukum kepada satu perseroan lain atau lebih yang menerima peralihan dan perseroan yang melakukan pemisahan tersebut tetap ada. Sedangkan dalam Pasal 1 angka 32 No. 21

Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, pemisahan didefinisikan sebagai usaha dari satu bank menjadi dua badan usaha atau lebih, sesuai dengan ketentuan yang berlaku.²¹

Dari dua definisi tersebut diatas, jelas bahwa pemisahan asset dan kewajiban dari suatu perseroan menjadi perseroan baru yang independen (Entitas Terpisah) merupakan unsur yang paling penting dalam proses hukum *Spin-Off*. Dalam prakteknya, pemisahan asset dan kewajiban tersebut umumnya adalah berupa pemisahan unit usaha (Divisi) tertentu menjadi sebuah perseroan baru yang kegiatan usahanya bisa sama atau berbeda dengan perseroan awalnya.

Terdapat tiga pendekatan dalam pendirian perbankan dengan menggunakan kebijakan *Spin-Off* antara lain:

- a) Bank konvensional yang telah memiliki UUS, mengakuisisi bank yang relatif kecil, mengkonversinya menjadi syariah, dan melepaskan serta menggabungkan UUS-nya dengan bank yang baru dikonversi tersebut.
- b) Bank umum konvensional yang belum memiliki UUS, mengakuisisi bank yang relatif kecil, mengkonversinya menjadi syariah.
- c) Unit Usaha Syariah melakukan *Spin-Off* (pelepasan) untuk menjadi Bank Umum Syariah.²²

²¹ Chotib dan Utami. *Studi Kinerja PT BNI Syariah Sesudah Pemisahan (Spin-Off) dari PT Bank BNI (Persero)* Tbk. *Akuntabilitas*, Vol. VII, No. 2, 98

²² Inayah, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Go Public*, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, Vol.1, No.1.

Tujuan dikeluarkannya peraturan ini adalah agar perkembangan perbankan syariah dapat terfokus kepada bank syariah, yakni Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) sehingga ke depannya tidak ada lagi Unit Usaha Syariah (UUS). Dengan difokuskannya perkembangan perbankan syariah, diharapkan dapat meningkatkan *Share* perbankan syariah itu sendiri, untuk menjamin terpenuhinya prinsip-prinsip syariah, prinsip kesehatan bank syariah, dan juga diharapkan dapat memobilisasi dana dari negara lain yang mensyaratkan pengaturan terhadap bank syariah diatur dalam undang-undang sendiri. Apabila hanya melihat tujuannya, terlihat bahwa *Spin-Off* yang diatur dalam UU Perbankan Syariah lebih ditujukan untuk mengakomodasi kepentingan pengembangan syariah, dalam hal ini melalui pemisahan UUS dari bank konvensional menjadi bank syariah. Namun apabila dilihat lagi, pengertian *Spin-Off* dalam UU Perbankan Syariah memberikan fleksibilitas yang lebih luas kepada perbankan untuk melakukan penguatan restruktur usahanya. Dalam penguatan struktur usaha, mekanisme *Spin-Off* dapat dimanfaatkan oleh bank sebagai sarana untuk lebih mempertajam penguatan lini bisnis yang lebih fokus. Menurut Heriyakto S Hartomo, pemisahan UUS menjadi BUS yang direncanakan oleh Bank Indonesia (BI) bisa meningkatkan laju industri keuangan syariah. Dalam jangka pendek, BUS atau bank baru itu akan mengalami persoalan likuiditas.²³

Hal tersebut terjadi karena BUS harus menyediakan dana infrastruktur untuk penyiapan gedung kantor, SDM, dan teknologi informasi, dan dalam

²³ Lukman Dendrawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005)

jangka panjang, BUS baru dituntut memiliki produktivitas yang agresif. Pasalnya, di tahun pertama BUS memerlukan konsolidasi dan pelatihan SDM yang memerlukan cukup banyak waktu. Sementara di tahun kedua, BUS baru melakukan *Take Off* (lepas landas), Kemudian di tahun ketiga, kemungkinan BUS baru bisa bergerak lancar karena produknya lebih banyak.²⁴

6. Profitabilitas

Profitabilitas sebagai salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien. Efisiensi sebuah usaha baru dapat diketahui setelah membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

- a. *Return on Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba dari pengelolaan *asset* yang dimiliki. ROA digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank, diukur dengan *asset* yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan *asset*.²⁵

²⁴ Chotib dan Utami. *Studi Kinerja PT BNI Syariah Sesudah Pemisahan (Spin-Off) dari PT Bank BNI (Persero)* Tbk. *Akuntabilitas*, Vol. VII, No. 2, 98

²⁵ Lukman Dendrawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005)

Menurut Karya dan Rakhman, tingkat profitabilitas bank syariah di Indonesia merupakan yang terbaik diukur dari rasio laba terhadap *asset* (ROA), baik untuk kategori bank yang *full fledge* maupun untuk kategori Unit Usaha Syariah. Rasio rentabilitas ekonomi adalah mengukur kemampuan aktiva perusahaan memperoleh laba dari operasi perusahaan. Karena hasil operasi yang ingin diukur, maka dipergunakan laba sebelum pajak. Aktiva yang digunakan untuk mengukur kemampuan memperoleh laba operasi adalah aktiva operasional.²⁶

ROA merupakan rasio yang juga digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba bank syariah. ROA dihitung berdasarkan perbandingan laba sebelum pajak dan total aktiva. ROA dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- b. ROE (*Return On Equity*) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor. ROE sangat bergantung pada besar kecilnya perusahaan, misalnya untuk perusahaan kecil tentu memiliki modal yang relative kecil, sehingga ROE yang dihasilkanpun kecil , begitu pula sebaliknya untuk perusahaan

²⁶ Diah Aristya, *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif, dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah*, (Semarang: UNDIP)

besar. *Return on equity* (ROE) adalah jumlah imbal hasil dari laba bersih terhadap ekuitas dan dinyatakan dalam bentuk persen. ROE digunakan untuk mengukur kemampuan suatu emiten dalam menghasilkan laba dengan bermodalkan ekuitas yang sudah diinvestasikan pemegang saham. ROE (*Return On Equity*) membandingkan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas yang telah diinvestasikan pemegang saham perusahaan. Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham, dan sering kali digunakan dalam membandingkan dua atau lebih perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Rasio ini menggambarkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik karena berarti posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian juga sebaliknya. Rumus ROE (*Return On Equity*) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

Hasil perhitungan ROE mendekati 1 menunjukkan semakin efektif dan efisien penggunaan ekuitas perusahaan untuk menghasilkan pendapatan, demikian sebaliknya jika ROE mendekati 0 berarti perusahaan tidak mampu mengelolah modal yang tersedia secara efisien untuk menghasilkan pendapatan.

Seperti rasio keuangan tradisional pada umumnya, ROE tidak mempertimbangkan unsur resiko dan jumlah modal yang diinvestasikan karena ROE hanya melihat sisi laba dan jumlah saham yang beredar.²⁷

c. *Non Performing Finance (NPF)*

Non Performing Finance (NPF) adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup lagi membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan. *Non Performing Finance (NPF)* atau pembiayaan bermasalah atau dalam bank konvensional biasa disebut dengan *Non Performing Loan (NPL)* adalah suatu pembiayaan yang mengalami masalah dalam pengembaliannya biasa dikarenakan factor eksternal pihak nasabah maupun internal dari bank itu sendiri. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembiayaan bermasalah adalah suatu kondisi pembiayaan, dimana ada suatu penyimpangan utama dalam pembayaran kembali pembiayaan yang menyebabkan kelambatan dalam pengembalian. Sedangkan total pembiayaan yang disalurkan oleh pihak bank. Jika tidak ditangani dengan baik, maka pembiayaan bermasalah merupakan sumber kerugian yang sangat potensi bagi bank. Faktor-faktor penyebab pembiayaan bermasalah dibagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal.

²⁷ Wardani dan Fitriati, *Analisis Komparasi Profitabilitas Sebelum dan Sesudah Penawaran Umum Saham Perdana*, Jurnal Ilmu Administrasi dan Organisasi, Vol.17, No.2, 90-100.

Adapun faktor-faktor internal di antaranya kebijakan pemberian pembiayaan yang terlalu ekspansif, penyimpanan pemberian pembiayaan, itikad kurang baik, pemilik atau pengurus dan pegawai bank, lemahnya sistem administrasi dan pengawasan pembiayaan, serta lemahnya sistem informasi pembiayaan. sedangkan untuk faktor eksternal antara lain adalah kegagalan usaha debitur, menurunnya kegiatan ekonomi, pemanfaatan iklim persaingan perbankan yang tidak sehat oleh debitur dan musibah yang terjadi pada usaha debitur / kegiatan usahanya. Adapun rumus untuk mencari NPF adalah sebagai berikut²⁸ :

$$\text{NPF} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100 \%$$

7. Laporan Keuangan Bank

Menurut ketentuan pemerintah, kegiatan usaha suatu bank harus dinyatakan dalam laporan keuangan yang diterbitkan dan dilaporkannya kepada masyarakat dan otoritas moneter sebagai pengawas perbankan nasional. Laporan keuangan bank syariah meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, catatan atas laporan keuangan, laporan perubahan dana investasi terkait, laporan sumber dan penggunaan dana ZIS, laporan sumber dan penggunaan dana qardhul hasan Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi bank secara keseluruhan. Laporan keuangan yang

²⁸ Muhammad, 2005. *Manajemen Bank Syariah*(Yogyakarta: UPP AMP YKPN)

dihasilkan bank diharapkan dapat memberikan informasi tentang kinerja keuangan dan pertanggungjawaban manajemen bank kepada seluruh *stake holder* bank. Laporan keuangan digunakan untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak. Dimana masing-masing pihak mempunyai tujuan sendiri-sendiri untuk mengetahui hasil interpretasi dari laporan keuangan tersebut.²⁹

Adapun pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan bank antara lain :

1. Bagi pemegang saham, laporan keuangan bank digunakan untuk mengetahui kemajuan bank yang dikelola oleh manajemen dalam suatu periode kemajuan bank dapat dilihat dalam menciptakan laba, pengembangan aset dan usaha, serta dapat memberikan gambaran tentang jumlah deviden yang akan diterima.
2. Bagi pemerintah, laporan keuangan digunakan untuk mengetahui kepatuhan bank dalam melaksanakan kebijakan moneter yang telah ditetapkan, dan peranan perbankan dalam pengembangan sektor industri.
3. Laporan keuangan bagi manajemen digunakan untuk menilai kinerja manajemen bank dalam mencapai target yang telah ditetapkan dan kinerja manajemen bank dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Ukuran keberhasilan bank dapat dilihat dari pertumbuhan laba yang diperoleh dari pengembangan aset yang dimiliki. Selain itu, laporan keuangan ini dapat digunakan sebagai penilaian pemilik untuk

²⁹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* ,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004)

memberikan kompensasi dan kepercayaan kepada pihak manajemen bank untuk mengelola bank pada periode berikutnya.

4. Bagi karyawan, melalui laporan keuangan dapat mengetahui kondisi keuangan bank yang sebenarnya. Dengan demikian karyawan dapat memahami kinerja mereka, sehingga jika bank mengalami keuntungan, maka dapat diharapkan ada peningkatan kesejahteraan, tetapi jika bank mengalami kerugian maka karyawan perlu melakukan perbaikan.
5. Bagi masyarakat, laporan keuangan dapat digunakan sebagai suatu jaminan terhadap uangnya yang disimpan di bank. Kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dana tergantung dengan kondisi bank yang bersangkutan.³⁰

Tujuan informasi keuangan syariah pada dasarnya sama dengan tujuan laporan keuangan yang berlaku secara umum, yaitu menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan, bagi pemakai informasi dalam pengambilan keputusan ekonomi dengan tambahan sebagai berikut:

1. Informasi kepatuhan bank terhadap prinsip syariah, dan informasi pendapatan, dan beban yang tidak sesuai dengan prinsip syariah serta bagaimana pendapatan tersebut diperoleh serta penggunaannya.
2. Informasi untuk membantu mengevaluasi pemenuhan tanggung jawab terhadap amanah dalam mengamankan dana, menginvestasikan pada

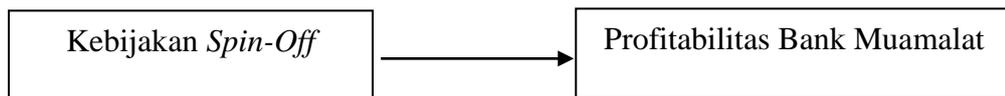
³⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* ,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004) hl.241

tingkat keuntungan yang layak dan informasi mengenai tingkat keuntungan investasi yang diperoleh pemilik dan pemilik dana investasi.

3. Informasi mengenai pemenuhan fungsi sosial bank termasuk pengelolaan dan penyaluran zakat.³¹

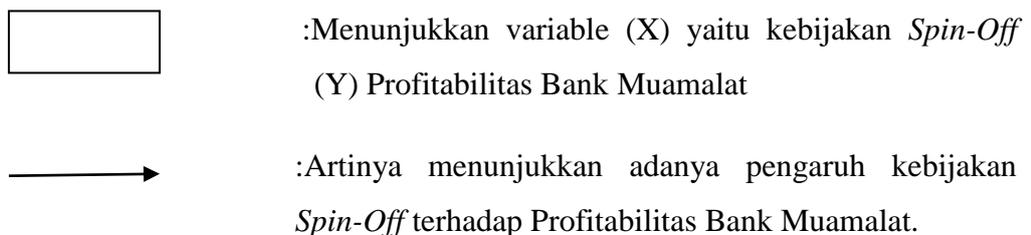
B. Kerangka Berpikir

Sejalan dengan tujuan penelitian dan kajian teori yang sudah dibahas di atas selanjutnya akan diuraikan kerangka berpikir mengenai Analisis Profitabilitas Bank Muamalat Setelah Adanya Peraturan Tentang *Spin-Off* Pada Bank Konvensional.



Gambar 2. 1

Keterkaitan hubungan antara X dengan Y



C. Hipotesis penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara terhadap hasil penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini adalah: Kebijakan *Spin-Off* berpengaruh pada profitabilitas Bank Muamalat.

³¹ Desy Rosiana dan Nyoman Triaryanti, *Studi Komparatif Kinerja Keuangan Pada Bank Konvensional dan Bank Syariah di Indonesia*, E-Jurnal Manajemen UNUD, Vol.5, No.2, 2016:965-984

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang diteliti, maka jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan analisis terhadap laporan keuangan Bank Muamalat. Metode kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk penyajian hasil penelitian dalam bentuk angka- angka atau statistik Metode kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan dimulai dari bulan Juni sampai dengan Agustus 2018. Lokasi penelitian ini adalah pada Bank Muamalat Indonesia Tbk. Kantor Cabang Bengkulu, Jln. S. Parman No. 62 C-D Padang Jati, Kota Bengkulu, lokasi penelitian ini pada bank muamalat karena bank muamalat adalah bank umum pertama yang berdiri berdasarkan sistem syariah dan berdasarkan permasalahan peneliti lakukan bank muamalat sebagai objek dari penelitian ini.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan himpunan semua data yang mungkin diobservasi, dicacah atau dicatat oleh seorang peneliti. Pada dasarnya, populasi yang ada dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Muamalat. Dalam penelitian ini penggalan data dilakukan dengan cara pengambilan sampel.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian atau sejumlah cuplikan tertentu yang diambil dari suatu populasi dan diteliti secara rinci. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Muamalat. Penggunaan sampel dalam penelitian ditujukan untuk melakukan efisiensi waktu maupun biaya dengan tanpa mengurangi keakurasian informasi ataupun data yang diperoleh.

D. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukur, alat pengambilan adat data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Adapun sumber adat primer yang dilakukan peneliti dengan secara langsung menagadakan wawancara dengan pihak Bank Muamalat terkait dengan permasalahan yang dibahas.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Data pada penelitian ini berupa laporan keuangan Bnak Muamalat periode tahun 2011-2016 pada *website* www.bankmuamalat.co.id dan www.bi.go.id serta sumber penunjang lainnya berupa jurnal yang

diperlukan, dan sumber sumber lain yang dapat digunakan dalam penelitian ini.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data, dimana peneliti mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seseorang sasaran penelitian (responden).

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan untuk merekam dan menyimpan berbagai data penting yang dihasilkan oleh suatu kegiatan. Kegiatan dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan gambar atau foto pada saat melakukan penelitian.³²

E. Variabel dan defenisi operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Variabel Dependen

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini

³² Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. (Yogyakarta : BPFE,1999)

variabel dependen adalah profitabilitas yang diukur dengan ROA dan ROE.

b) Variabel Independen

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain). Variabel- variabel independen yang akan diuji dalam penelitian ini adalah variabel kualitas aktiva yang diukur dengan NPF.³³

2. Defenisi Operasional

- a. Kebijakan *spin Off* sebagai variabel X adalah proses pemisahan UUS dari bank induknya menjadi Bank Umum Syariah yang berbadan hukum sendiri yang mandiri dan independen.
- b. Profitabilitas adalah sebagai variabel Y adalah atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berusaha untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel.³⁴ Statistik deskriptif seperti nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi dari variabel Kebijakan *Spin-Off* dan profitabilitas pada Bank Konvensional periode 2011 -2016.

³³ Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. (Yogyakarta : BPFE,1999)h1.63

³⁴Budi Setiawan, *Teknis Praktis Analisis Data Penelitian Sosial Dan Bisnis Dengan SPSS*, (Yogyakarta: CV.ANDI, 2015), h.45

2. Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Skewness seluruh variabel diantara -2 sampai +2 dan tidak melebihi angka -2 dan +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas

b. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai varians dan digunakan untuk mengetahui apakah kedua kelompok sampel mempunyai varians yang sama atau tidak.³⁵ Pengujian ini sebagai uji uji persyaratan berikutnya sebelum penggunaan teknik analisis. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberi keyakinan apakah varians variabel terikat (Y) pada setiap skor variabel bebas (X) bersifat homogen atau tidak. Pengujian homogenitas yang perlu dilakukan yaitu, membandingkan varians variabel (X) terhadap varians variabel (Y) secara berpasangan.³⁶ Metode yang digunakan untuk uji ini adalah uji *Levene* yaitu tes uji *Of Homogeneity Of Variance* untuk menentukan homogenitas digunakan pedoman sebagai berikut:

1. Signifikansi uji (α) = 0.05
2. Jika Sig > (α), maka variansi setiap sampel sama (homogen)
3. Jika Sig < (α), maka variansi setiap sampel tidak sama (tidak homogen).

³⁵Asep Saepul Hamdi, E.Bahrudin, *Metapel Penelitian Kuantitatif: aplikasi dalam pendidikan*, (Yogyakarta: CV.Budi Utama, 2014), h.119

³⁶Kasmadi, Nia Siti Sunariah, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2013), h.118

c. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merujuk pada adanya hubungan linier sempurna diantara variabel penjelas dalam suatu regresi. Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinieritas antar variabel independen yang digunakan, dapat diketahui melalui nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu observasi ke observasi yang lainnya. Dalam penelitian ini untuk menguji heteroskedastisitas digunakan uji *glesjer*

e. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah ada autokorelasi antara variabel dependen dengan variabel independen, dalam pengujian autokorelasi berikut ini menggunakan rumus *Durbin-Watson*

3. Pengujian Hipotesis

a. Model Regresi Sederhana

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi sederhana. Yaitu, penelitian yang dilakukan untuk meramalkan (memprediksi) hubungan sebab akibat variabel bebas (X) terhadap variabel (Y).³⁷

³⁷ Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika*, (Bandung: ALFABETA, 2013), h.244

Dengan rumus regresi:

$$Y = a + bX$$

Dimana:

Y = nilai variabel dependent

X = nilai variabel independent

a = nilai konstanta

b = nilai koefisien regresi

b. Uji- t

Teknik uji ini digunakan untuk menguji dan mengetahui apakah variabel bebas secara individu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.³⁸ Jika hasil perhitungan menunjukkan bahwa $\text{Sig} < \alpha 0.05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian variabel bebas dapat menerangkan variabel terikatnya secara parsial.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kebijakan *Spin-Off* terhadap profitabilitas.³⁹ Koefisien determinasi menggambarkan bagian dari variasi total yang dapat diterangkan oleh model. Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1), maka ketepatannya dikatakan semakin baik.

³⁸Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif*, (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2011), h.105

³⁹Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif*...,h.108

Tabel 3. 1

Kriteria Interval Kekuatan Hubungan Pada Uji Korelasi

Nilai Interval	Kekuatan Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, 2013⁴⁰

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.156

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Bank Muamalat Indonesia

Praktek Perbankan Islam di Indonesia dimulai pada awal periode 1980-an, melalui diskusi-diskusi bertemakan Bank Islam sebagai pilar ekonomi Islam. Sebagai gambaran, M Dawam Rahardjo dalam tulisannya pernah mengajukan rekomendasi Bank Syari'at Islam sebagai konsep alternatif untuk menghindari larangan riba, sekaligus berusaha menjawab tantangan bagi kebutuhan pembiayaan guna pengembangan usaha dan ekonomi masyarakat. Jalan keluarnya secara sepintas disebutkan dengan transaksi pembiayaan berdasarkan tiga modus, yakni *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah*.⁴¹

Bank Muamalat Indonesia lahir sebagai hasil kerja Tim Perbankan MUI. Akte pendirian PT Bank Muamalat Indonesia ditandatangani pada tanggal 1 November 1991. Pada saat penandatanganan akte pendirian ini terkumpul komitmen pembelian saham sebanyak 84 miliar. Pada tanggal 3 November 1991, dalam acara silaturahmi Presiden di Istana Bogor, dapat dipenuhi dengan total komitmen modal diIsetor awal sebesar Rp 106.126.382.000,00. Dalam modal awal tersebut pada tanggal 1 Mei 1992, Bank Muamalat Indonesia telah memiliki lebih dari 45 outlet yang tersebar di Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Balikpapan dan Makassar.⁴²

Pada awal pendirian Bank Muamalat di Indonesia, keberadaan Bank Syariah ini belum mendapat perhatian yang optimal dalam tatanan industri Perbankan Nasional. Landasan hukum operasi Bank yang menggunakan sistem syariah ini hanya di kategorikan sebagai “bank dengan sistem bagi hasil”: tidak terdapat rincian landasan hukum syariah serta jenis-jenis usaha yang diperbolehkan. Hal ini sangat jelas tercemin dari UU No.7 Tahun 1992, dimana pembahasan perbankan dengan sistem bagi hasil diuraikan hanya sepintas lalu dan merupakan sisipan belaka.⁴³

⁴¹ Nurul Ichsan Hasan, *Perbankan Syariah: Sebuah Pengantar*, (Jakarta: GP Press Group, 2014), h.101

⁴² Nurul Ichsan Hasan, *Perbankan Syariah: Sebuah Pengantar...*,h.102

⁴³Nurul Ichsan Hasan, *Perbankan Syariah: Sebuah Pengantar*, (Jakarta: GP Press Group, 2014), h.102

Selanjutnya, sampai diundangkannya Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan, BMI merupakan satu-satunya bank umum yang mendasarkan kegiatan usahanya atas syariat Islam di Indonesia. Bank Muamalat Indonesia sebagai bank syariah pertama dan menjadi pioner bagi bank syariah lainnya telah lebih dahulu menerapkan sistem ini di tengah menjamurnya bank-bank konvensional. Krisis moneter yang terjadi pada tahun 1998 telah menenggelamkan bank-bank konvensional dan banyak dilikuidasi karena kegagalan sistem bunganya, sistem perbankan yang menerapkan sistem syariah dengan tetap eksis dan mampu bertahan. Dan Bank Muamalat Indonesia yang tidak terpengaruh oleh gejala krisis ekonomi pada tahun 1998 tersebut.⁴⁴

Sejak tahun 2015, Bank Muamalat Indonesia bermetamorfosa untuk menjadi entitas yang semakin baik dan meraih pertumbuhan jangka panjang. Dengan strategi bisnis yang terarah Bank Muamalat Indonesia akan terus melaju mewujudkan visi menjadi “*The Best Islamic Bank and Top 10 in Indonesia with strong Regional Presence*”. Adapun Visi dan Misi dari Bank Muamalat Indonesia,⁴⁵ yaitu:

1. Visi Bank Muamalat Indonesia

“Menjadi bank syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui di tingkat regional”.

2. Misi Bank Muamalat Indonesia

Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang Islami dan profesional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.

B. Hasil Penelitian

1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif bertujuan untuk melihat distribusi data dan variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan SPSS 19.0 *For Windows* untuk mempercepat perolehan hasil

⁴⁴Nurul Ichsan Hasan, *Perbankan Syariah: Sebuah Pengantar...*,h.103

⁴⁵www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat

data yang akan menjelaskan variabel-variabel yang diteliti. Berikut ini adalah tabel statistik deskriptif variabel penelitian ini :

Tabel 4.1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
NPF	4	1.40	4.74	2.4250	.77689	1.55378
ROE	4	.10	1.54	.8450	.39626	.79253
ROA	4	1.56	29.10	17.1467	8.15503	14.12493
Valid N (listwise)	4					

Sumber : Data Sekunder di olah 2018

Pada statistik deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui jumlah responden yaitu 4 (4 tahun laporan keuangan Bank Muamalat), nilai maksimum untuk masing-masing variabel dimana nilai minimum variabel NPF adalah 1,40, ROE adalah 0,10 dan ROA 1,56. Nilai maksimum variabel NPF adalah 4,74, ROE adalah 1,54 dan ROA adalah 29,10, sedangkan untuk mean masing-masing variabel NPF adalah 2,42, ROE adalah 0,84 dan ROA adalah 17,14 dan untuk nilai standar deviasi adalah NPF adalah 1,55, ROE adalah 0,79 dan ROA adalah 14,12

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, model regresi penelitian ini di uji dengan asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik diperlukan agar interpretasi hasil dari analisis regresi tidak terganggu dan diperoleh adanya ketepatan model. Dalam pengujian asumsi klasik, asumsi-asumsi yang digunakan adalah Normalitas Data, Multikolinieritas, Heteroskedastisitas dan Autokorelasi.

a. Uji Normalitas Data

Tabel 4. 2

	N	Skewness	
	Statistic	Statistic	Std. Error
NPF	4	1.918	1.014
ROA	4	-.019	1.014
ROE	4	-1.081	1.225
Valid N (listwise)	4		

Berdasarkan hasil output SPSS di atas kita dapat melihat nilai skewness seluruh variabel diantara -2 sampai +2 dan tidak melebihi angka -2 dan +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Homogenitas

Tabel 4. 3

Test of Homogeneity of Variances

ROE

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
9.109	4	15	.001

Dari hasil di atas dapat diketahui signifikansi sebesar 0,001. Karena signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tidak mempunyai varian sama. Angka *Levene Statistic* menunjukkan semakin kecil nilainya maka semakin besar homogenitasnya.

Tabel 4. 4

Test of Homogeneity of Variances

ROA

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
8.306	4	15	.021

Dari hasil di atas dapat diketahui signifikansi sebesar 0,021. Karena signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tidak mempunyai varian sama. Angka *Levene Statistic* menunjukkan semakin kecil nilainya maka semakin besar homogenitasnya.

b. Uji Multikolinieritas

1. Pengaruh NPF terhadap ROE

Multikolinieritas merujuk pada adanya hubungan linier sempurna diantara variabel penjelas dalam suatu regresi. Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala *Multikolinieritas* antar variabel independen yang digunakan, dapat diketahui melalui nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Hasil *uji multikolinieritas* dapat terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 5
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-31.648	69.384		-.456	.693		
NPF	3.618	6.939	.346	.521	.654	1.000	1.000

a. Dependent Variable: ROE

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* karena nilai VIF semua dibawah 10 dan nilai toleransi lebih besar dari 0,1. Dengan

demikian variabel independen maka data tersebut terbebas dari *uji multikolinieritas*.⁴⁶

Pada *uji Multikolinieritas* ini yang digunakan adalah nilai *Collinearity Statistics Tolerance* dan *VIF* saja sedangkan nilai lainnya digunakan pada uji lainnya. Nilai *Unstandardized Coefficients B* digunakan untuk menentukan persamaan *regresi*, *std error* untuk melihat standar kesalahan atau error yang terjadi, *Standardized Coefficients Beta* untuk melihat nilai normalitas, nilai *t* digunakan untuk *uji t*, nilai signifikansi untuk melihat pengaruh antara variabel pada *Ho* atau *Ha* yang diterima.

2. Pengaruh NPF terhadap ROA

Tabel 4. 6
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.353	2.184		-.620	.599		
	NPF	.164	.218	.470	.753	.030	1.000	1.000

a. Dependent Variable: ROA

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* karena nilai *VIF* semua dibawah 10 dan nilai toleransi lebih besar dari 0,1. Dengan

⁴⁶ Sufren Yonathan Natanael. *Belajar Otodidak SPSS...*, h. 105

demikian variabel independen maka data tersebut terbebas dari *Multikolinieritas*.⁴⁷ Pada *Uji Multikolinieritas* ini yang digunakan adalah nilai *Collinearity Statistics Tolerance* dan VIF saja sedangkan nilai lainnya digunakan pada uji lainnya. *Nilai Unstandardized Coefficients B* digunakan untuk menentukan persamaan regresi, std error untuk melihat standar kesalahan atau error yang terjadi, *Standardized Coefficients Beta* untuk melihat nilai normalitas, nilai t digunakan untuk uji t, nilai signifikansi untuk melihat pengaruh antara variabel H_0 atau H_a yang diterima.

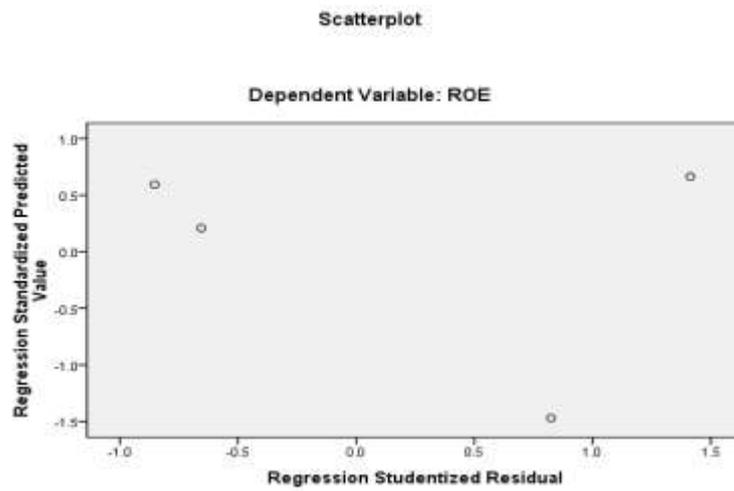
c. Uji Heteroskedasitas

Uji Heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu observasi ke observasi yang lainnya. Dalam penelitian ini untuk menguji *Heteroskedasitas* digunakan uji *glesjer*. Hasil dari pengujian *heteroskedasitas*. Hasil dari pengujian *heteroskedasitas* dapat dilihat pada gambar berikut ini :

1). Pengaruh NPF terhadap ROE

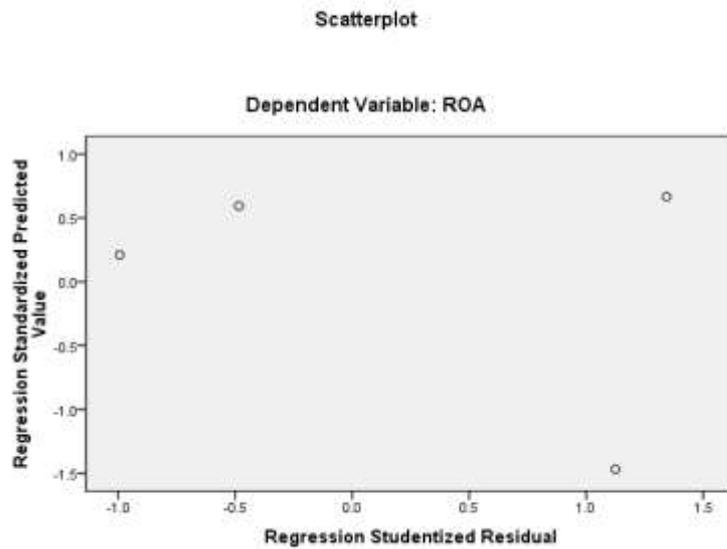
Gambar 4. 1

⁴⁷ Sufren Yonathan Natanael. *Belajar Otodidak SPSS...*, h. 105



2. Pengaruh NPF terhadap ROA

Gambar 4. 2



Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa pola menunjukkan persebaran data dimana titik-titik pada gambar menyebar dan tidak

membentuk pola tertentu artinya nilai variabel bebas dari *Heteroskedasitas*.⁴⁸

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah ada autokorelasi antara variabel dependen dengan variabel indeviden, dalam pengujian autokorelasi berikut ini menggunakan rumus *Durbin-Watson*. Berikut ini adalah tabel hasil uji autokorelasi.

1) Pengaruh NPF terhadap ROE

Tabel 4. 7
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.346 ^a	.120	-.321	5.00904	1.721

a. Predictors: (Constant), CSR

b. Dependent Variable: ROE

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai hasil uji autokorelasi *durbin-Watson* adalah 1,721, nilai tersebut berada pada batas $1 < DW < 3$ maka tidak terjadi autokorelasi. Pada uji autokorelasi ini yang dilihat adalah nilai *Durbin Watson* saja sedangkan nilai output lainnya digunakan untuk melihat nilai pada uji determinasi.

2) Pengaruh NPF terhadap ROA

⁴⁸ Duwi Priyatno. *Belajar Cepat Olahan Data Statistic dengan SPSS*, (Yogyakarta: Andi, 2012), h. 87

Tabel 4. 8
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.470 ^a	.221	.169	.15765	2.073

a. Predictors: (Constant), NPF

b. Dependent Variable: ROA

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai hasil *uji autokorelasi durbin-Watson* adalah 2,073, nilai tersebut berada pada batas $1 < DW < 3$ maka tidak terjadi *autokorelasi*. Pada *uji autokorelasi* ini yang dilihat adalah nilai *durbin Watson* saja sedangkan nilai output lainnya digunakan untuk melihat nilai pada uji determinasi.

6. Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi

1) Pengaruh NPF terhadap ROE

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis regresi yaitu analisis regresi berganda.

Tabel 4. 9

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	31.648	69.384		-.456	.693		
NPF	3.618	6.939	.346	.521	.654	1.000	1.000

a. Dependent Variable: ROE

Nilai *Unstandardized Coefficients B* digunakan untuk menentukan persamaan regresi, std error untuk melihat standar kesalahan atau error yang terjadi, *Standardized Coefficients Beta* untuk melihat nilai normalitas, nilai t digunakan untuk uji t, nilai signifikansi untuk melihat pengaruh antar variabel apakah Ho atau Ha yang diterima sedangkan pada nilai *tolerance* dan VIF digunakan untuk *uji multikolinearitas*.

Dari perhitungan komputer yaitu perhitungan dengan SPSS versi 16 *for windows* didapatkan persamaan regresinya adalah :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 31,648 + 3,618X$$

Angka tersebut masing-masing secara ekonomi dapat dijelaskan sebagai berikut : Koefisien regresi variabel NPF (X) sebesar 3,618 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan NPF mengalami kenaikan, ROE (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 3,618.

2) Pengaruh NPF terhadap ROA

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis regresi yaitu analisis regresi berganda:

Tabel 4. 10
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.353	2.184		-.620	.599		
	NPF	.164	.218	.470	.753	.030	1.000	1.000

a. Dependent Variable: ROA

Nilai *Unstandardized Coefficients B* digunakan untuk menentukan persamaan regresi, std error untuk melihat standar kesalahan atau error yang terjadi, *Standardized Coefficients Beta* untuk melihat nilai normalitas, nilai t digunakan untuk uji t, nilai signifikansi untuk melihat pengaruh antar variabel apakah H_0 atau H_a yang diterima sedangkan pada nilai *tolerance* dan VIF digunakan untuk uji multikolinearitas.

Dari perhitungan komputer yaitu perhitungan dengan SPSS versi 16 *for windows* didapatkan persamaan regresinya adalah :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 1,353 + 1,46X$$

Angka tersebut masing-masing secara ekonomi dapat dijelaskan sebagai berikut: Koefisien regresi variabel NPF (X) sebesar 3,618 artinya

jika variabel independen lain nilainya tetap dan CSR mengalami kenaikan, ROA (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 1,46.

b. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Berikut ini adalah hasil uji koefisien determinasi (R^2), hasil uji R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Berikut tabel hasil uji R^2 :

1) Pengaruh NPF terhadap ROE

Tabel 4. 11
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.346 ^a	.120	-.321	5.00904	1.721

a. Predictors: (Constant), NPF

b. Dependent Variable: ROE

Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, jika mendekati 1 maka hubungan semakin erat tetapi jika mendekati 0 maka hubungan semakin lemah. Dari tabel diatas didapat nilai koefisien diterminasi *Adjusted R²*= 0,321. Nilai ini mempunyai arti bahwa independen yaitu NPF memberikan sumbangan sebesar 32,1,0% dalam mempengaruhi variabel dependen yaitu ROE. Nilai ini mempunyai arti bahwa independen yaitu NPFsecara bersama-sama memberikan sumbangan sebesar 32,1% dalam mempengaruhi variable dependen yaitu ROE. Hal ini berarti terjadi

hubungan yang rendah, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variable-variabel lain yang tidak diteliti.⁴⁹

2) Pengaruh NPF terhadap ROA

Tabel 4. 12
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.470 ^a	.221	.169	.15765	2.073

a. Predictors: (Constant), NPF

b. Dependent Variable: ROA

Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, jika mendekati 1 maka hubungan semakin erat tetapi jika mendekati 0 maka hubungan semakin lemah. Dari tabel diatas didapat nilai koefisien diterminasi *Adjusted R*²= 0.169. Nilai ini mempunyai arti bahwa independen yaitu NPF memberikan sumbangan sebesar 16,9% dalam mempengaruhi variabel dependen yaitu ROA. Nilai ini mempunyai arti bahwa independen yaitu NPF secara bersama-sama memberikan sumbangan sebesar 16,9% dalam mempengaruhi variable dependen yaitu ROE. Hal ini berarti terjadi hubuungan yang rendah, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variable-variabel lain yang tidak diteliti.⁵⁰

c. Hasil Uji parsial (Uji Statistik t)

⁴⁹ Duwi Priyatno. Belajar Cepat Olahan Data Statistic Dengan SPS..h. 83

⁵⁰ Duwi Priyatno. Belajar cepat Olahan Data Statistic dengan SPSS,,,h. 83

Berikut ini adalah hasil *uji-t*, hasil *uji-t* digunakan untuk mengetahui apakah model dalam penelitian telah layak untuk digunakan. Analisis lebih lanjut mengenai pengujian hipotesis atau tidak, yang mana model dikatakan layak apabila nilai signifikansi $\leq 0,05$, dan model tidak layak untuk analisis selanjutnya bila nilai signifikansi $> 0,05$. Berikut tabel hasil uji t.

1) Pengaruh NPF terhadap ROE

Tabel 4. 13

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	- 31.648	69.384		.456	.693
NPF	3.618	6.939	.346	.521	.654

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data Sekunder di olah 2018

Berdasarkan tabel 4. 13 diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,521, ini artinya nilai 0,654 $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

2) Pengaruh NPF terhadap ROA

Tabel 4. 14

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.014	1	.014	.567	.030 ^a

Residual	.050	2	.025	
Total	.064	3		

a. Predictors: (Constant), CSR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Sekunder di olah 2018

Berdasarkan tabel 4. 14 diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,030, ini artinya nilai $0,0521 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

B. Pembahasan

1. Pengaruh NPF terhadap ROA

Penelitian ini menunjukkan variabel NPF (X) berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y1). Hasil ini konsisten dengan penelitian Syahnaz (2013), *Spin Off* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA), hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak pengungkapan aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan tahunan perusahaan akan semakin meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

2. Pegaaruh NPF terhadap ROE

Variabel NPF (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE (Y2). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan NPF bukanlah sebagai salah satu faktor dominatif yang dapat menjelaskan meningkatnya ROE perusahaan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap ROE.

Perusahaan perbankan memiliki produk yang tidak berkaitan langsung dengan lingkungan seperti penyimpanan dana dan pinjaman dana. Hal ini dapat diasumsikan bahwa informasi mengenai pengungkapan NPF tidak menjadi fokus para investor dalam melakukan investasinya. Hasil ini konsisten dengan penelitian Rosiliana, Yuniarta, dan Darmawan (2014), Kurnianto dan Prastiwi (2010), NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE). Temuan ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan ROE tidak ditentukan oleh aktivitas NPF saja, tetapi juga terkait dengan variabel yang lain. Donovan dan Gibson, dari sisi teori legitimasi, profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini didukung dengan argumentasi bahwa ketika perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi, perusahaan (manajemen) menganggap tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang sukses keuangan perusahaan. Sebaliknya pada saat tingkat profitabilitas rendah, mereka berharap para pengguna laporan akan membaca “*good news*” kinerja perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh NPF dan ROE dikarenakan nilai koefisien determinasi Adjusted $R^2=0,321$. Nilai ini mempunyai arti bahwa independen yaitu NPF memberikan sumbangan sebesar 32,1,0% dalam mempengaruhi variabel dependen yaitu ROE. Terdapat pengaruh NPF dan ROA dikarenakan nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu 0,030. Nilai koefisien determinasi $R^2= 0,169$. Nilai ini mempunyai arti bahwa independen yaitu NPF memberikan sumbangan sebesar 16,9%. Hal ini berarti terjadi hubungan yang rendah, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variable-variabel lain yang tidak diteliti.
2. Besarnya pengaruh profitabilitas Bank Muamalat setelah adanya kebijakan *Spin Off* adalah koefisien regresi variabel NPF (X) sebesar 3,618.
3. Adapun dampak kebijakan *Spin Off* adalah pangsa pasar yang terbagi. Sebelumnya jika masyarakat ingin menggunakan Bank Syariah langsung tujuannya pada bank Muamalat. Tetapi setelah adanya bank syariah lain, maka pangsa pasar terbagi. Untuk mengatasi hal tersebut, maka bank Muamalat melakukan peningkatan kerja, sumberdaya, mutu serta memberikan produk-produk yang lebih menarik dan memberikan

hadiah kepada nasabah. Selain dampak negative, terdapat juga dampak positif, dimana adanya tempat kerja sama atau saling sharing dan membangun tentang keuangan syariah.

B. Saran

Untuk menambah referensi penelitian selanjutnya, ada beberapa saran yang dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagi Penelitian yang akan datang

Penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan sampel yang lebih luas dan dengan data perusahaan dalam bidang yang sama. Hal ini dimaksudkan agar kesimpulan yang dihasilkan dari peneliti tersebut memiliki cakupan yang lebih luas serta dapat dilihat perbandingan pengungkapan *Spin Off* perusahaan dalam satu bidang yang sama.

2. Bagi Bank Muamalat

Adanya peraturan tentang *Spin-Off* Bank Muamalat lebih mempersiapkan strategi, sumber daya, mutu dan lain-lainya untuk menghadapi adanya bank umum syariah yang baru lagi dan dengan begitu pangsa pasar semakin terbagi luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aristya, Diah. *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif dan Likuiditas Terhadap Inerja Keuangan Bank Syariah*. Semarang: UNDIP. 2010
- Asep Saipul Hamdi dan Bahruddin. *Metapel Penelitian Kuantitatif: Aplikasi Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: CV. Budi Utama. 2014
- Chotib, *Studi Kinerja BNI Syariah Sesudah Pemisahan (Spin Off) Dari PT Bank BNI (Persero) Tbk*, Akuntabilitas. Vol.VII,No.2,98. 2014
- Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2005
- [Http://ib.bloggercompetition.kompasiana.com](http://ib.bloggercompetition.kompasiana.com). *Sejarah dan Perkembangan Bank Syariah*. 2017
- [Http://hndwibwo.blogspot.com](http://hndwibwo.blogspot.com). *Office Channeling*.Html. 2017
- Kasmadi dan Nia Siti Sunariah. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta. 2013
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grafindo Persada. 2004
- Kuncoro, Mudrajad. *Metode Kuantitatif*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. 2011
- Moin, Abdul. *Merger, Akuisisi & Divestasi*. Yogyakarta: Ekonisia. 2010
- Nidya Waras Sayekti dan Ariesy Tri Mauleny. *Analisis Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia: Pra dan Pasca Undang Undang Nomor 21 Tahun*

2008 *Tentang Perbankan Syariah*. Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Public,
Vol,4. No,1. 2013

Ridwan. *Dasar Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta. 2013

Rohaya, Hairiennisa. *Perkembangan Skala Usaha Perbankan Syariah di
Indonesia Pra dan Pasca Kebijakan Office Channeling*. Jurnal Ekonomi
Islam La Riba, Vol. II, No, 2. 196. 2008

Setiawan, Budi. *Teknis Praktis Analisis Data Penelitian Sosial dan Bisnis Dengan
SPSS*. Yogyakarta:CV. Andi. 2015

Subakti, Sri. *Pengaruh Spin-Off Unit Usaha Syariah (UUS) Terhadap
Profitabilitas Bank Syariah*. IPB: Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan
Manajemen. 2015

Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung:Alfabeta. 2013

Supomo, Bambang. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan
Manajemen*. Yogyakarta:BPFE. 1999

www.bankmuamalat.co.id

www.bi.go.id

www.ojk.go.id